

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebagai metode penelitian dalam bab ini akan disajikan (A) Rancangan Penelitian (B) Kehadiran Peneliti (C) Lokasi Penelitian (D) Sumber Data (E) Teknik Pengumpulan Data (F) Analisa Data (G) Pengecekan Keabsahan Temuan, dan (H) Tahap-tahap Penelitian. Berikut penjelasannya :

A. Rancangan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ngunut dan SMAN 1 Rejotangan, Kab. Tulungagung”, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Mengapa menggunakan pendekatan kualitatif ? karena dalam penelitian ini nanti akan menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.¹ Juga karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku religius peserta didik di SMAN 1 Ngunut dan SMAN 1 Rejotangan, Kab. Tulungagung.

Selanjutnya mengenai jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan studi multi kasus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam.² Karakteristik utama dalam studi multi kasus adalah apabila peneliti

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

² Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: SIC, 2004), 24

meneliti dua atau lebih subjek penelitian, latar atau tempat penyimpanan atau penggalan data. Sedangkan untuk kasus yang akan diteliti ini nantinya adalah pembentukan perilaku religius di dua lembaga pendidikan, yaitu SMAN 1 Ngunut dan SMAN 1 Rejotangan, Kab. Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan kewajiban yang harus dilakukan, karena peneliti merupakan *key's instrument*.³ Peneliti merupakan pelaksana pengumpulan data, penganalisa data dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Karena itu, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap.

Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlihatan peneliti dilapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki objek yang memiliki organisasi dan manajemen yang harus dipelajari dan dipahami oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subyek penelitian memiliki peluang timbulnya *interest* dan konflik minat yang tidak diharapkan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 310

sebelumnya. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan tersebut, maka peneliti memperhatikan etika penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam lokasi penelitian ini peneliti memilih lokasi di SMAN 1 Ngunut yang terletak di Jalan Raya Sumberingin Kidul, Desa Sumberingin, Kec. Ngunut dan SMAN 1 Rejotangan, yang terletak di Jalan Raya Buntaran, Desa Buntaran, Kec. Rejotangan, Kab. Tulungagung.⁴

Kedua sekolah tersebut penulis pilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut, alasan penulis memilih SMA Negeri 1 Ngunut dikarenakan dalam penilaian oleh sebagian masyarakat telah berhasil dalam membentuk perilaku religius terhadap para peserta didiknya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik putri yang berjilbab, dan didukung dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dapat membentuk perilaku religius, diantaranya kegiatan sholat dhuha yang berjalan dengan tertib, kegiatan sholat jamaah dhuhur, kegiatan PHBI, kegiatan sholat jamaah jum'at dan serta kegiatan mushola cantik yang menjadi satu-satunya di Tulungagung bentuk kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik yang terjun kemasyarakat,⁵ serta kegiatan keagamaan lainnya.

Sedangkan SMAN 1 Rejotangan, Kab. Tulungagung merupakan sekolah yang menerapkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang unik, yaitu disetiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilangsungkan di dalam masjid yang diawali dengan pembiasaan sholat

⁴ Hasil observasi di SMAN 1 Ngunut dan SMAN 1 Rejotangan, tanggal 12 April 2017.

⁵ *Wawancara*, Muhamad Rohib Ahsan, Pendidik Agama SMAN 1 Ngunut, 18 Mei 2017

dhuha dan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an terlebih dahulu. Juga didukung dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dapat membentuk perilaku religius lainnya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.⁶ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷ Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia.

Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui *informant* berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).⁸

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif di kelompokkan sebagai berikut:

1. Narasumber (*informant*)

Dalam pemilihan narasumber/informan dapat dilakukan dengan cara :

- a. Dengan teknik *snowball sampling*, adalah teknik bola salju yang digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari *informant*

⁶ Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 129.

⁷ Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 157

⁸ *Softdata* senantiasa dapat diperhalus, diperinci dan diperdalam, karena masih selalu dapat mengalami perubahan. Sedangkan *hard data* adalah data yang tidak mengalami perubahan lagi. Lihat dalam S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*. (Bandung; Tarsito, 2003), 55.

satu ke *informant* yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh (*saturated data*) atau jika data tentang pengelolaan pembelajaran PAI sudah tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang diperoleh sebelumnya (*point of theoretical saturation*).

- b. Dengan teknik *internal sampling*, yaitu pemilihan *sampling* secara internal dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa yang akan berbicara, kapan melakukan pengamatan dan beberapa banyak dokumen yang di-*review*. Intinya *internal sampling* digunakan untuk mempersempit atau mempertajam fokus.⁹ Teknik ini tidak digunakan untuk mempertajam studi melainkan untuk memperoleh kedalaman studi dan fokus penelitian secara integratif. Adapun informan dari penelitian ini adalah :

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Staf Pengurusan *Cambridge*/Waka Kurikulum
- 3) Pendidik PAI
- 4) Peserta didik

2. Peristiwa atau Aktifitas dan Lokasi Penelitian (*Place*)

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya kegiatan pembelajaran, program-program yang dijalankan dan lain-lain. Disini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait

⁹ Robert, C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*, (Boston;Aliyn and Bocon. Inc.1998), 123.

pengelolaan pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Atas Negeri untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut. Adapun Peristiwa atau Aktifitas dan Lokasi Penelitian dari penelitian ini adalah :

- a. Pembelajaran dalam kelas
- b. Pembelajaran diluar kelas

3. Dokumen (*paper*)

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada lembaga pendidikan tersebut dipadukan dalam suatu analisis kasus untuk dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan. Adapun Dokumen dari penelitian ini adalah :

- a. Dokumen pembelajarn/RPP
- b. Dokumen seluruh kegiatan yang mendukung dan selaras dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan sifat penelitian yang digunakan. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Obsevasi partisipan

Obsevasi partisipan diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian.¹⁰ Dalam pelaksanaan obsevasi partisipan ini, peneliti hadir di lokasi penelitian dan berusaha memperhatikan serta mencatat setiap gejala yang timbul di SMAN 1 Ngunut dan SMAN 1 Rejotangan, Tulungagung dalam hubungannya dengan fenomena yang diteliti.

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipan, peneliti terjun langsung pada proses pembelajaran di SMAN 1 Ngunut dan SMAN 1 Rejotangan, Tulungagung dengan tujuan agar peneliti bisa mengetahui:

- a. Mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di SMAN 1 Ngunut dan SMAN 1 Rejotangan, Tulungagung untuk mengungkap bagaimana proses penyampaian pembelajaran PAI .
- b. Mengamati pendidik PAI dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi menyampaikan materi, metode pengajaran, media yang digunakan.
- c. Mengamati bagaimana pendidik PAI dalam penyampaian pembelajaran menggunakan urutan yang di dalam perangkat pembelajaran atau seadanya hal ini untuk membuktikan pengorganisasian isi pembelajaran sebelum melaksanakan KBM.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, 308

- d. Mengamati pendidik PAI dalam pemberian nilai dan catatan kemajuan tentang peserta didik dalam proses belajar mengajar serta mengetahui tindak lanjut untuk peserta didik yang bermasalah.
- e. Mengamati pendidik PAI apakah ketika penyampaian materi pembelajaran juga diberikan motivasi untuk pembentukan perilaku religius atau tidak.
- f. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar sekolah untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian.

2. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Dalam penelitian kualitatif, metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara yaitu cara mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.¹¹ Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah upaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi yang dikaji.¹² Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang ulang.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara, pedoman wawancara tersebut tidak terstruktur karena hanya memuat garis besar atau pokok-pokok pertanyaan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yakni mengenai pengelolaan pembelajaran PAI pada sekolah menengah atas negeri.

¹¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar. . .*, 63

¹²Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71

Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah SMAN 1 Ngunut dan SMAN 1 Rejotangan Kab. Tulungagung, pendidik, staff, dan juga para peserta didik guna mendapat informasi yang akurat untuk melengkapi data.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan urutan :

- a. Menetapkan siapa informan wawancara
- b. Menyiapkan bahan untuk wawancara
- c. Mengawali dan membuka wawancara
- d. melangsungkan wawancara
- e. Mengkonfirmasi hasil wawancara
- f. Menulis hasil wawancara,
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Secara aplikatif, dalam wawancara mendalam ini, setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, kemudian peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan dan melakukan wawancara secukupnya. Demikian seterusnya sampai sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam pertanyaan penelitian.

Data yang dibutuhkan dari wawancara mendalam yang utama adalah mengenai pertanyaan penelitian diantaranya mengenai Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, Pengelolaan motivasional dan Kontrol belajar. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, pendidik dan waka kurikulumserta

dan peserta didik di SMAN 1 Ngunut dan SMAN 1 Rejotangan Kab. Tulungagung. Wawancara dalam penelitian ini nantinya digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, Pengelolaan motivasional dan Kontrol belajar pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Atas Negeri dalam membentuk perilaku religius peserta didik.
- b Sejarah sekolah, profil, visi misi ke dua sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹³ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang pengelolaan pembelajaran PAI dalam membentuk perilaku religius peserta didik di SMAN 1 Ngunut dan SMAN 1 Rejotangan Kab. Tulungagung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang didapat dari *indepth interview* dan observasi lapangan. Dokumen disini bisa berupa foto, dokumen lembaga dan transkrip wawancara.

Sedangkan instrumen dalam penelitian ini, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif maka instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat: kamera, buku catatan serta alat-alat lain yang mendukung tercapainya data yang diinginkan.

¹³ Suharsimi, *Prosedur Penelitian . . .*, 231

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹⁴ Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.¹⁵ Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁶

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir analisis setelah di lapangan, analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.¹⁷

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya

¹⁴ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), 191

¹⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 336.

¹⁷ *Ibid . . .*, 336.

kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.¹⁸

Analisa data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah analisa data pada masing-masing subyek, yaitu SMAN 1 Ngunut dan SMAN 1 Rejotangan Kab. Tulungagung. Dalam proses analisa data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisa data yang diperoleh di lapangan.

Seperti telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi kasus, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1. Analisis Data Kasus Tunggal

Analisis data kasus tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu: SMAN 1 Ngunut dan SMAN 1 Rejotangan Kab. Tulungagung. Dalam menganalisis, peneliti melakukan *interpretasi* terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*). Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

¹⁸ *Ibid . . .*, 334

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

b. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman, yang dikutip Suharsimi¹⁹ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

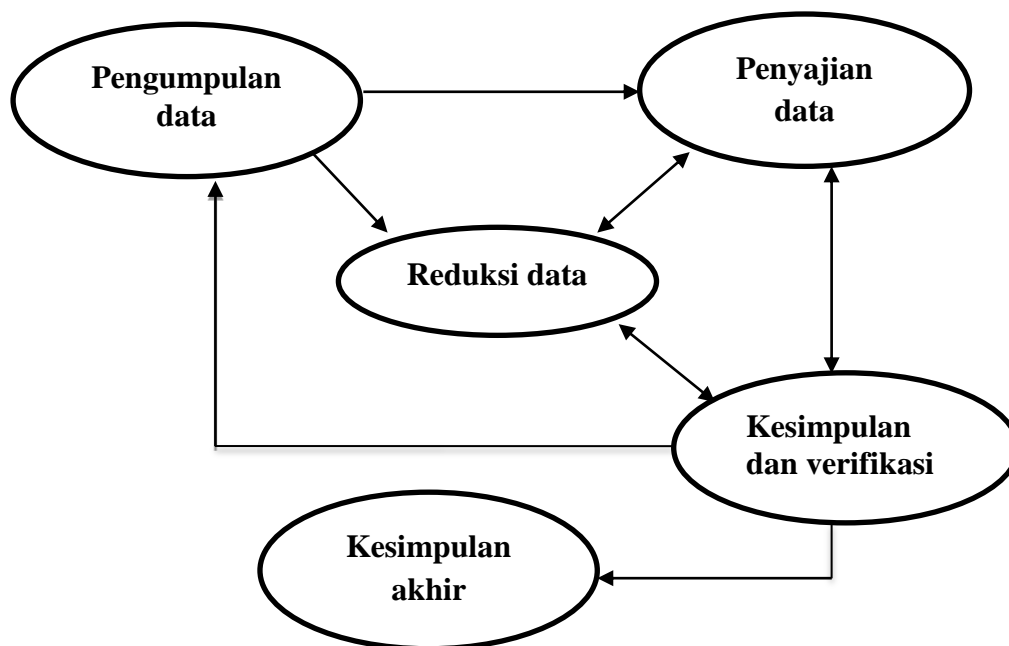
¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian . . .*, 21-22.

c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan focus penelitian. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum dan kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci.

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju kearah simpulan yang mantab. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab focus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.



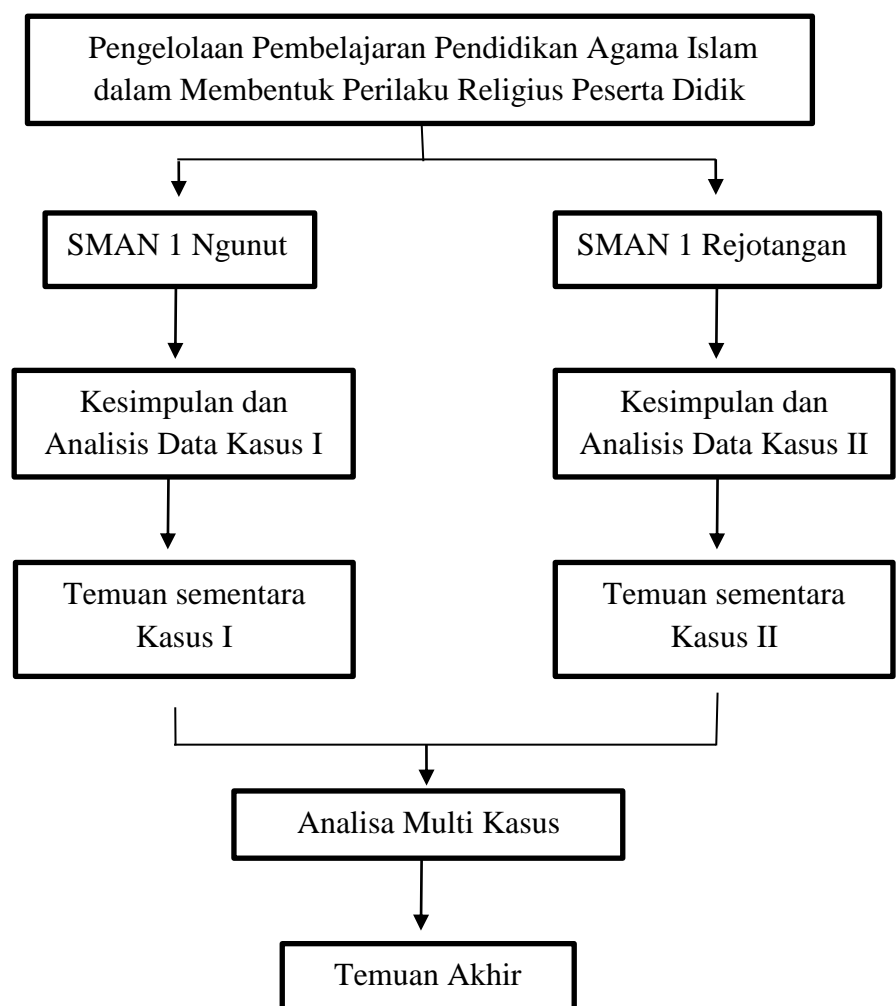
Gambar 3.1
Analisis Data Kasus Tunggal

2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari SMAN 1 Ngunut disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I. Temuan yang diperoleh dari SMAN 1 Rejotangan disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif II.

Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a) Merumuskan proporsi berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua
- b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian
- c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 3.2
Analisis Data Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin kepercayaan dan validitas data yang diperoleh melalui penelitian, maka diperlukan adanya uji keabsahan data dan kelayakan data, yakni dengan cara:²⁰

1. Perpanjangan Kehadiran

Pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data tidak cukup bila dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan kehadiran tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan diperoleh data yang lengkap.

2. Triangulasi

Yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya, “Metode Penelitian Kualitatif” membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, triangulasi teori dan triangulasi dengan metode.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 154.

²¹ *Ibid* . . . , 330.

- a. Triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:
- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
 - 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
 - 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
 - 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.
- b. Triangulasi dengan teori sebagai penjelasan pembanding. Menurut Linclon dan Guba yang dikutip oleh Moleong, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan pembanding. Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk

mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data. Jika peneliti membandingkan hipotesis kerja pembanding dengan penjelasan pembanding, bukan berarti ia menguji atau meniadakan alternatif itu. Justru peneliti mencari data yang menunjang alternatif penjelasan itu.²²

- c. Triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Teknik trigulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya.²³ Jadi *trigulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan trigulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber*,

²² *Ibid.* . . , 331.

²³ H.B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodelogi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 133.

metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.²⁴

Dalam hal peneliti hasil wawancara dengan kepala sekolah dikroscekkan dengan pendidik PAI, data dengan teknik wawancara dikroscekkan dengan observasi/dokumentasi.

3. Pembahasan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini digunakan dengan cara mengespos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Dalam diskusi analistik tersebut kemelencengan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan agar disusun sehingga dapat diklasifikasikan menurut persoalan-persoalan yang berkaitan dengan teori substantif, metodologi, hukum dan peraturan, etika, atau lain-lain yang relevan. Peneliti sebagai pemimpin diskusi hendaknya sepenuhnya menyadari posisi, keadaan, dan proses yang ditempuhnya sehingga dapat memperoleh hasil yang di harapkan.

²⁴ Mathews B. Milles, A, Michael Huberman, *Analisis Data Kuantitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 15-17.

- b. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkinan hipotesis yang muncul dalam benak peneliti sudah dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi analitik ini mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar pemikiran peneliti. Sekiranya peneliti tidak dapat mempertahankan posisinya, maka dia perlu mempertimbangkan kembali arah hipotesisnya. Diskusi analitik ini pun dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk ikut merasakan keterharuan para peserta diskusi sehingga memungkinkannya membersihkan emosi dan perasaannya guna dipakai untuk membuat sesuatu yang tepat. Pada dasarnya tidak ada formula yang pasti tentang bagaimana caranya menyelenggarakan diskusi semacam itu. Diskusi itu ada baiknya apabila memanfaatkan cara wawancara psikoanalitik. Para peserta sebaiknya terdiri dari rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipersoalkan, terutama tentang isi maupun metodologinya. Peserta sebaiknya jangan terlalu muda atau jauh lebih tua dari peneliti untuk menjaga suasana diskusi dan jangan pula mengambil peserta dari mereka yang mempunyai kewenangan, kekuasaan, atau orang yang disegani. Beritahukan kepada para peserta bahwa peranan mereka lebih merupakan pengkritik yang tajam dari pada pengagum hasil penelitian. Usahakan agar baik peneliti maupun para peserta membuat catatan yang bermanfaat untuk melihat dan membandingkan posisinya. Dengan demikian *pemeriksaan sejawat* berarti pemeriksaan yang dilakukan

dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah:

- 1) Menyediakan pandangan kritis
- 2) Mengetes hipotesis kerja (temuan-teori substantif)
- 3) Membantu mengembangkan langkah berikutnya
- 4) Melayani sebagai pembanding.

Ada bahaya yang dihadapi peneliti dengan teknik ini. Peneliti mungkin akan sampai pada titik untuk merasa bahwa apa yang dicapainya, keputusannya atau pandangannya tidak sebagaimana mestinya. Jika demikian, akan berakibat negatif pada pihak peneliti seperti mengurangi semangat dan tenaga. Selain itu peneliti akan sangat terpengaruh oleh peranan dan cara analisis peserta. Hal-hal seperti itu hendaknya disadari oleh peneliti sehingga ia siap menghadapinya, dan sejak awal sebelum diskusi sebaiknya sudah menentukan strateginya.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: “tahap-tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data²⁵ dan tahap pelaporan”.

Berikut penjelasannya :

²⁵ *Ibid* . . . , 127.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun laporan kedalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja. Karena hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap terakhir ini adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian yang dilakukan setelah seluruh data telah terkumpul dan aktivitas peneliti telah selesai dilaksanakan dan analisis terhadap seluruh data dan kegiatan penelitian dalam pengobservasi srategi meningkatkan kesadaran beribadah siswa yang dimulai sejak awal penelitian hingga akhir penelitian yang berupa kalimat, kata-kata yang berkaitan dengan focus

Penelitian, serta nilai-nilai yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh guru, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain penyaji data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.